Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

# Strategi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif

**Muhammad Rizky Pratama[1], Sigit Prasetyo[2]**
[1,2]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[1]24204082020@student.uin-suka.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3735

**Abstrak**

Pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memastikan layanan pembelajaran yang adaptif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang tergolong slow learner. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan empiris dan konseptual mengenai strategi guru dalam memilih model pembelajaran bagi siswa slow learner di sekolah dasar inklusif, guna mengidentifikasi kecenderungan praktik, pertimbangan pedagogis, dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA 2020, dengan menganalisis 28 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipilih melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis) untuk mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema utama: (1) model pembelajaran yang paling banyak diterapkan, (2) pertimbangan guru dalam pemilihan model, dan (3) efektivitas strategi terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa slow learner. Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru paling sering menerapkan pendekatan Differentiated Instruction (DI) dan Universal Design for Learning (UDL), disertai strategi pendukung seperti scaffolding bertahap, pembelajaran multisensori, dan remedial adaptif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan kemandirian belajar siswa slow learner. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian sintesis komprehensif berbasis bukti terkini mengenai strategi instruksional guru dalam konteks inklusif di Indonesia, yang sebelumnya belum banyak dilakukan. Temuan ini dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan model pembelajaran inklusif dan panduan praktis bagi guru serta pembuat kebijakan pendidikan dasar.
**Kata kunci**: siswa slow learner, strategi guru, model pembelajaran efektif, pendidikan inklusif, SLR PRISMA 2020

## Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan memastikan bahwa seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti siswa *slow learner*, memperoleh kesempatan belajar dalam lingkungan reguler bersama teman sebaya (Isnaini et al., 2025; Sari et al., 2022; Zahirah et al., 2025). Implementasi pendidikan inklusif menuntut penyesuaian model spembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan siswa agar proses belajar berlangsung efektif, adil, dan bermakna (Darwanti et al., 2024; Mauliddiyah & Permata, 2025).

Siswa *slow learner* memiliki karakteristik kemampuan kognitif di bawah rata-rata, membutuhkan pengulangan materi, penyederhanaan bahasa, dan waktu belajar yang lebih panjang (Darwanti et al., 2024; Isnaini et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan peran guru sangat penting dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai potensi optimalnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak

guru masih menghadapi kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner* (Cahyono et al., 2024; Munawaroh et al., 2025; Sukinah et al., 2024). Kesulitan tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta dukungan lingkungan belajar yang belum optimal (Sisdiana et al., 2022; Utami, 2019).

Sejumlah model pembelajaran telah direkomendasikan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa *slow learner*, seperti *Universal Design for Learning (UDL)*, *Differentiated Instruction* (*DI*), pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi asistif (Chumairo et al., 2022; Lestari & Sri Hardiningsih, 2025; Wahyuni et al., 2025). Implementasi *UDL* dan *DI* terbukti meningkatkan aksesibilitas materi, fleksibilitas belajar, dan partisipasi siswa dalam konteks kelas inklusif (Al-Azawei et al., 2016; AlRawi & AlKahtani, 2022; Mulyati et al., 2025). Akan tetapi, faktor seperti manajemen waktu, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah masih menjadi kendala utama dalam memastikan keberhasilan penerapannya (Cahyani et al., 2025; Karimah et al., 2025).

Studi yang dilakukan oleh Iryana et al. (2024), Mumpuniarti et al. (2020), serta Sari et al. (2022), juga menegaskan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pedoman sistematis dalam menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa *slow learner* di sekolah inklusif. Sebagian besar keputusan masih bersifat intuitif dan didasarkan pada pengalaman pribadi atau pelatihan terbatas, bukan pada pertimbangan berbasis bukti empiris. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu minimnya sintesis komprehensif yang mengintegrasikan temuan empiris lintas studi mengenai bagaimana guru memilih dan menyesuaikan model pembelajaran untuk siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif (Florian & Beaton, 2018; Pozas et al., 2020; Smale-Jacobse et al., 2019).

Dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan *(novelty)* dalam bentuk tinjauan literatur sistematis berbasis PRISMA 2020 untuk memetakan strategi guru secara terintegrasi berdasarkan bukti empiris nasional dan internasional terkini. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi model pembelajaran yang paling banyak digunakan, tetapi juga menganalisis pertimbangan pedagogis guru serta implikasi efektivitas strategi terhadap tiga dimensi hasil belajar siswa *slow learner*, yakni: (1) capaian akademik, (2) keterlibatan dan motivasi belajar, serta (3) kemandirian dan adaptasi sosial.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi model pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam mengajar siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif, (2) Menelaah faktor dan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran tersebut, dan (3) Menganalisis implikasi strategi pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran inklusif dari aspek akademik, partisipasi, dan kemandirian siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap penguatan pedagogi inklusif berbasis *Differentiated Instruction* dan *Universal Design for Learning*, serta kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang model pembelajaran yang lebih adaptif, terukur, dan kontekstual bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif.

# Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai standar utama pelaporan (Page et al., 2021). Protokol kajian ini tidak diregistrasikan secara formal pada repositori publik seperti *PROSPERO* atau *Open Science Framework* (OSF), namun penyusunan dan pelaksanaan prosedur SLR dilakukan dengan mengacu secara ketat pada panduan PRISMA 2020 serta prinsip transparansi, keterlacakan, dan replikasi sebagaimana direkomendasikan oleh Cooper (2017). Seluruh tahapan, mulai dari

Copyright © 2026 The Author(s)


penentuan kata kunci, strategi pencarian, seleksi artikel, hingga analisis tematik, dilaksanakan secara sistematis dan dijelaskan secara rinci dalam naskah ini untuk memastikan keterbukaan proses secara ilmiah. Pemilihan desain *SLR* didasarkan pada kebutuhan untuk mensintesis secara sistematis bukti empiris terkait strategi guru dalam memilih model pembelajaran bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum, membandingkan, dan menilai konsistensi temuan lintas konteks penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, valid, dan berbasis bukti (Cooper, 2017; Snyder, 2019).

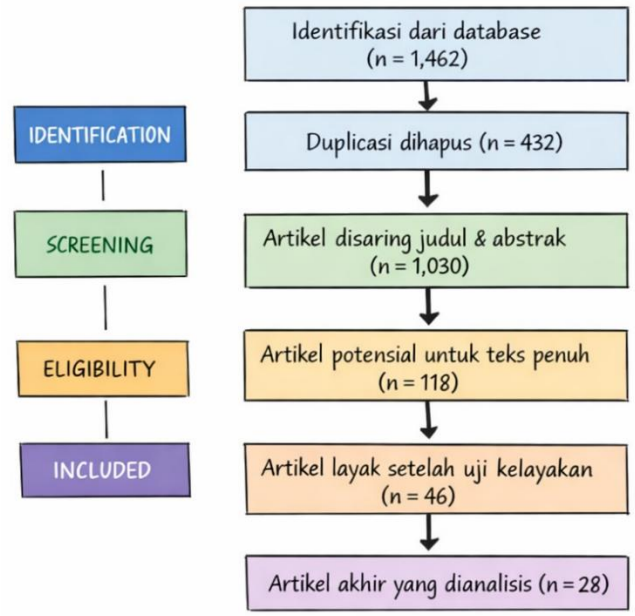
Proses pelaksanaan *SLR* ini dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, replikasi, dan akuntabilitas sebagaimana direkomendasikan oleh Cooper (2017). Tahapan utama mencakup identifikasi literatur, seleksi studi, ekstraksi data, dan sintesis tematik**,** yang keseluruhannya dilakukan secara sistematis sesuai pedoman PRISMA 2020. Pencarian literatur dilaksanakan pada *ScienceDirect* dan Google Scholar, dengan rentang tahun publikasi antara 2013 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu ini dimaksudkan untuk menangkap perkembangan riset terkini dan relevan dalam bidang pendidikan inklusif. Kata kunci dirumuskan menggunakan kombinasi operator Boolean dengan istilah: *"slow learner"* atau *"slow learning students"*, *"elementary school"* atau *"primary school"*, *"inclusive classroom"*, serta istilah pedagogis seperti *"teaching strategy"*, *"instructional model"*, *"Differentiated Instruction (DI)"*, *"Universal Design for Learning (UDL)"*, dan *"adaptive teaching"*. Hasil pencarian awal menghasilkan 1.462 artikel sebelum dilakukan proses penyaringan lebih lanjut.

***Kriteria Inklusi dan Eksklusi***

Seleksi artikel dilaksanakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi nasional maupun internasional, berfokus pada strategi guru atau model pembelajaran bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar, serta menggunakan desain penelitian kualitatif, kuantitatif, eksperimen, quasi-eksperimen, atau *mixed methods*. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, membahas kebutuhan khusus selain *slow learner*, atau tidak tersedia dalam bentuk *full text*, dikeluarkan dari analisis.

***Proses Seleksi Artikel***

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti alur PRISMA 2020, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *identification, screening, eligibility,* dan *included.* Tahap *identification* dilakukan dengan menelusuri artikel yang relevan melalui dua basis data utama, yakni *ScienceDirect* dan *Google Scholar,* menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean. Pada tahap ini diperoleh sebanyak 1.462 artikel, kemudian 432 artikel dihapus karena teridentifikasi sebagai duplikasi. Tahap *screening* dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus dan topik penelitian. Hasilnya penyaringan menunjukkan bahwa 1.030 artikel diseleksi pada tahap ini, dan setelah proses penyaringan lebih lanjut diperoleh 118 artikel potensial untuk dilakukkan pembacaan teks penuh. Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, dilakukan penelaan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sehingga diperoleh 46 artikel yang memenuhi kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap akhir, yaitu *included*, melibatkan pemeriksaan akhir terhadap kesesuaian desain penelitian, konteks, dan fokus pembelajaran. Hasilnya, 28 artikel ditetapkan sebagai sampel akhir yang digunakan dalam proses sintesis tematik. Proses seleksi dan validasi dilakukan oleh dua peneliti independen untuk menjaga objektivitas dan reliabilitas hasil. Tingkat kesepahaman antar peneliti tergolong tinggi, dan perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai konsensus penuh. Alur lengkap proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1 (PRISMA 2020 Flow Diagram) yang menggambarkan tahapan identifikasi hingga inklusi artikel secara sistematis.




Gambar 1. PRISMA 2020 Flow Diagram Proses Seleksi Artikel

***Ekstraksi Data***

Tahap ekstraksi data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan format tabel karakteristik studi atau *data abstraction matrix* yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, desain penelitian, karakteristik sampel, fokus penelitian, serta temuan empiris yang relevan dengan strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Sebelum proses ekstraksi penuh dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba *(pilot testing)* terhadap lima artikel untuk memastikan kesesuaian format tabel dan konsistensi pengkodean antar peneliti. Seluruh data hasil ekstraksi kemudian di *cross-check* secara independen oleh kedua peneliti guna memastikan akurasi dan konsistensi interpretasi.

***Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*) sebagaimana dikemukakan oleh Thomas & Harden (2008). Proses analisis dimulai dengan pengodean baris demi baris (*line-by-line coding*) terhadap temuan primer dari seluruh artikel terpilih, kemudian dikelompokkan menjadi tema awal (*initial themes*) sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran yang digunakan guru. Tema-tema tersebut selanjutnya dikonsolidasikan menjadi tema analitis (*analytical themes*) yang mencakup tiga fokus utama, yaitu: (1) model pembelajaran yang digunakan guru dalam konteks kelas inklusif, (2) pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran bagi siswa *slow learner*, dan (3) efektivitas model pembelajaran terhadap hasil akademik, partisipasi, serta kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan data kualitatif dan *mixed methods* secara sistematis dan bermakna, serta memungkinkan interpretasi lintas stusdi untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan berbasis bukti.

# Hasil

***Karakteristik Artikel Sampel***

Sebanyak 28 artikel memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses seleksi berbasis PRISMA 2020. Karakteristik setiap studi ditampilkan dalam Tabel 1, yang mencakup informasi tentang nama penulis, tahun publikasi, negara, desain penelitian, konteks pembelajaran, serta fokus penelitian terkait strategi guru bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif. Artikel

Copyright © 2026 The Author(s)


yang dianalisis mencakup berbagai desain penelitian, mulai dari kualitatif, kuantitatif, eksperimen, *quasi-eksperimen*, hingga *mixed methods*, dengan konteks penelitian yang beragam, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tabel 1. Karakteristik 28 Artikel Sampel

| No | Penulis & Tahun | Negara | Desain Penelitian | Konteks/ Sampel | Fokus Utama Penelitian | Temuan Kunci Terkait Slow Learner |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Arnez & Utami, 2022) | Indonesia | Kualitatif - Studi kasus | Guru SD inklusif | Layanan adaptif & modifikasi kelas | Guru menggunakan *classroom restructuring*, penguatan perilaku, dan penyesuaian instruksi. |
| 2 | (Ashar et al., 2025) | Indonesia | Eksperimen | Siswa SD slow learner | Media pembelajaran adaptif | Media digital meningkatkan pemahaman konsep dan fokus belajar. |
| 3 | (Cahyono et al., 2024) | Indonesia | Kualitatif | Guru inklusi | Strategi pembelajaran slow learner | Guru menyesuaikan bahasa, waktu, dan memberikan pengulangan intensif. |
| 4 | (Chumairo et al., 2022) | Indonesia | Eksperimen | 10 siswa slow learner | Game edukatif berbasis UDL | Meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi. |
| 5 | (Darwanti et al., 2024) | Indonesia | Kualitatif | Guru kelas | Diferensiasi & layanan slow learner | Penyesuaian materi dan media visual sangat membantu pemahaman. |
| 6 | (Iryana et al., 2024) | Indonesia | Kualitatif | Guru SD inklusif | Strategi guru & kesulitan implementasi | Guru kesulitan membuat asesmen diagnostik & diferensiasi sistematis. |
| 7 | (Isnaini et al., 2025) | Indonesia | Mixed method | Siswa slow learner | Implementasi DI | DI meningkatkan keterlibatan & stabilitas emosional siswa lambat belajar. |
| 8 | (Karimah et al., 2025) | Indonesia | Kualitatif | Guru SD | Strategi adaptif | Guru menggunakan media konkret dan *task analysis*. |
| 9 | (Lestari & Sri Hardiningsih, 2025) | Indonesia | Eksperimen | Siswa slow learner | Media PowToon adaptif | Meningkatkan hasil belajar dan fokus visual siswa. |
| 10 | (Mauliddiyah & Permata, 2025) | Indonesia | Kualitatif | 3 guru kelas | Strategi pembelajaran | Guru memakai pembelajaran bertahap & penjelasan sederhana. |
| 11 | (Mulyati et al., 2025) | Indonesia | Eksperimen | 15 siswa slow learner | DI | DI meningkatkan keterampilan membaca & numerasi. |
| 12 | (Mumpuniarti et al., 2020) | Indonesia | Mixed method | Guru SLB/SD | Kompetensi guru | Guru masih lemah dalam asesmen & diferensiasi terencana. |
| 13 | (Munawaroh et al., 2025) | Indonesia | Kualitatif | SD inklusif | Strategi pengajaran lambat belajar | Variasi aktivitas dan media visual meningkatkan motivasi. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | (Ningrum, 2022) | Indonesia | Kualitatif | SD inklusif | Model pembelajaran | Penggunaan media konkret dan *chunking* efektif untuk slow learner. |
| 15 | (Ningsih et al., 2024) | Indonesia | Kualitatif | Guru kelas | Strategi guru dalam pembelajaran | Guru melakukan penyederhanaan bahasa, teks, dan penugasan. |
| 16 | (Prahastiwi et al., 2025) | Indonesia | Kualitatif | Guru SD | Implementasi DI | DI belum sistematis karena guru minim pelatihan. |
| 17 | (Prawesti & Yoenanto, 2021) | Indonesia | Quasi-eksperimen | Guru & siswa slow learner | Pelatihan strategi Shaw | Pelatihan meningkatkan kemampuan guru menangani slow learner. |
| 18 | (Suparno et al., 2019) | Indonesia | Eksperimen | Siswa slow learner | Remedial terstruktur | Meningkatkan kemampuan membaca & matematika dasar. |
| 19 | (Sukinah et al., 2024) | Indonesia | Kualitatif | Guru kelas | Strategi pembelajaran | *Step-by-step learning* membantu fokus & kemandirian. |
| 20 | (Supriyani et al., 2022) | Indonesia | Eksperimen | Siswa slow learner | Lingkungan belajar adaptif | Penataan lingkungan berdampak pada retensi informasi. |
| 21 | (Utami, 2019) | Indonesia | Kualitatif | Guru | Kurikulum adaptif | Guru membuat "kurikulum mini" untuk memenuhi kebutuhan slow learner. |
| 22 | (Zahirah et al., 2025) | Indonesia | Mixed | SD inklusif | Pembelajaran adaptif | Guru fokus pada pengulangan, bahasa sederhana, dan media konkret. |
| 23 | (Aisah & Ab, 2019) | Malaysia | Eksperimen | 12 siswa slow learner | DI berbasis visual | Meningkatkan pemahaman konsep & stabilitas emosi. |
| 24 | (Al-Azawei et al., 2016) | Irak | Survei & eksperimen | Guru & siswa | UDL | UDL meningkatkan akses informasi dan motivasi belajar. |
| 25 | (AlRawi & AlKahtani, 2022) | UAE | Kuantitatif | SD inklusif internasional | UDL pada anak kebutuhan khusus | UDL meningkatkan partisipasi & pemahaman konsep. |
| 26 | (Katz & Sugden, 2013) | Kanada | Kualitatif | Kelas inklusif | UDL 3-block model | Penerapan UDL meningkatkan keterlibatan dan rasa aman siswa. |
| 27 | (Pozas et al., 2021) | Jerman | Mixed | Guru & siswa | DI & kompetensi guru | DI efektif jika guru mampu melakukan asesmen formatif. |
| 28 | (Smale-Jacobse et al., 2019) | Belanda | SLR | DI di sekolah dasar | Komponen DI | DI efektif bila disesuaikan kesiapan & profil belajar siswa. |

Copyright © 2026 The Author(s)


***Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Inklusif bagi Siswa Slow Learner***

Berdasarkan sintesis terhadap 28 artikel yang dianalisis, diperoleh empat model pembelajaran utama yang digunakan oleh guru dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Keempat model tersebut meliputi *Differentiated Instruction (DI)*, *Universal Design for Learning (UDL)*, pembelajaran akomodatif dan remedial terstruktur, serta model pembelajaran berbasis media dan teknologi adaptif.

Model *Differentiated Instruction (DI)* muncul dalam sebagian besar studi, seperti yang dilaporkan oleh Aisah & Ab (2019), Isnaini et al (2025), Mulyati et al (2025), dan Prahastiwi et al (2025). Implementasi DI pada konteks siswa *slow learner* dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Guru menerapkan pengelompokan fleksibel, *scaffolding* bertahap, serta penyesuaian waktu belajar agar kegiatan pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Model *Universal Design for Learning (UDL)* juga banyak diterapkan, sebagaimana tercantum dalam penelitian Al-Azawei et al (2016), AlRawi & AlKahtani (2022), dan Chumairo et al (2022). UDL dirancang untuk memperluas aksesibilitas pembelajaran melalui variasi representasi materi, ekspresi hasil belajar, serta bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Ashar et al (2025), Sukinah et al (2024), dan Suparno et al (2019) penerapan pendekatan pembelajaran akomodatif dan remedial terstruktur. Pendekatan ini mencakup penyederhanaan kurikulum, penggunaan *task analysis*, latihan berulang, serta media konkret untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dengan kemampuan belajar yang lebih lambat.

Model pembelajaran berbasis media dan teknologi adaptif juga ditemukan dalam beberapa studi, antara lain Lestari & Sri Hardiningsih (2025), Putri et al (2024), dan Sisdiana et al (2022). Dalam model ini, guru menggunakan berbagai media seperti video edukasi, aplikasi *Powtoon*, dan permainan interaktif berbasis prinsip UDL. Penggunaan media tersebut membantu guru menyesuaikan ritme belajar serta cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa *slow learner*.

***Pertimbangan Guru dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner***

Analisis tematik terhadap studi lapangan, seperti yang dilakukan oleh Arnez & Utami (2022), Iryana et al (2024), dan Ningsih et al (2024), mengidentifikasi lima kategori utama yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Pertama, karakteristik kognitif siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan guru. Siswa *slow learner* umumnya menunjukkan tempo belajar yang lambat, kesulitan dalam mengingat informasi jangka pendek, serta keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, sehingga membutuhkan pengulangan dan bantuan visual yang lebih intensif.

Kedua, kesiapan belajar siswa dan tingkat kemampuan awal *(starting level)* menjadi acuan penting dalam perancangan strategi pembelajaran. Banyak guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa, seperti kemampuan membaca dan numerasi dasar, sebelum menentukan bentuk pembelajaran yang akan diterapkan.

Ketiga, ketersediaan media dan sumber belajar turut menentukan strategi yang dipilih. Sekolah dengan fasilitas terbatas cenderung menggunakan metode manual seperti alat peraga sederhana, sedangkan sekolah dengan akses teknologi memanfaatkan video, ilustrasi, dan permainan interaktif.

Keempat, rasio jumlah siswa dan dukungan dari guru pendamping khusus (GPK) juga menjadi faktor pertimbangan penting. Kelas dengan jumlah siswa yang besar mendorong guru untuk memilih strategi yang lebih sederhana dan mudah dilaksanakan, sementara kehadiran GPK memungkinkan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan individual.

Kelima, kebijakan sekolah dan kurikulum turut memengaruhi pilihan strategi pembelajaran. Guru berupaya menyelaraskan pendekatan pengajaran dengan prinsip kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek.

***Luaran Utama Strategi Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner***

Berdasarkan 28 artikel yang dianalisis, hasil sintesis menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru menghasilkan tiga bentuk luaran utama. Pertama, sebagian besar penelitian mencatat adanya peningkatan pada aspek hasil belajar akademik siswa. Studi-studi seperti Aisah & Ab (2019), Ashar et al (2025) dan Chumairo et al (2022) menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman konsep, kemampuan membaca, kosakata, serta numerasi dasar siswa.

Kedua, sejumlah penelitian melaporkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kajian oleh Lestari & Sri Hardiningsih (2025), Munawaroh et al (2025), dan Supriyani et al (2022) menggambarkan bahwa variasi aktivitas pembelajaran berbasis permainan, proyek kecil, atau media visual membantu meningkatkan fokus dan interaksi sosial siswa di kelas inklusif.

Ketiga, beberapa penelitian juga menyoroti perkembangan kemandirian dan adaptasi belajar siswa *slow learner.* Seperti yang ditemukan dalam penelitian Sukinah et al (2024) dan Utami (2019), strategi akomodatif seperti *step-by-step learning* dan *task analysis* mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri serta memperkuat rasa percaya diri mereka di lingkungan kelas.

## Pembahasan

***Kerangka Konseptual Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner di Kelas Inklusif***

Pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam konteks kelas inklusif berpijak pada pemahaman mengenai karakteristik unik mereka, seperti kemampuan kognitif di bawah rata-rata, kecepatan memproses informasi yang lebih lambat, serta kebutuhan akan pengulangan dan instruksi yang terstruktur Fletcher et al (2018) dan Lewis & Norwich (2004). Penyesuaian pembelajaran bagi siswa ini bukan sekadar bentuk bantuan tambahan, tetapi merupakan langkah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pendidikan inklusif, keberagaman kemampuan dipandang sebagai norma (Florian & Beaton, 2018), sehingga praktik pedagogi harus proaktif, responsif, dan fleksibel. Dua model konseptual yang banyak muncul dalam literatur, yaitu *Differentiated Instruction* (DI) dan *Universal Design for Learning* (UDL), menjadi fondasi penting dalam memahami dinamika pengajaran bagi siswa *slow learner* di Indonesia. DI menekankan diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan belajar siswa (Tomlinson, 2017), sedangkan UDL berfokus pada penyediaan berbagai cara representasi, keterlibatan, dan ekspresi pembelajaran (Meyer et al., 2014). Kedua model ini menjadi lensa utama dalam menafsirkan hasil SLR ini.

***Model Pembelajaran yang Diterapkan Guru bagi Slow Learner***

Dominasi Hasil sintesis menunjukkan bahwa *Differentiated Instruction* (DI) merupakan model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru di sekolah dasar inklusif. Guru menerapkan DI melalui berbagai bentuk adaptasi seperti penyederhanaan materi, penggunaan lembar kerja bertingkat, penerapan *scaffolding* bertahap, serta pengelompokan fleksibel berdasarkan kemampuan siswa (Aisah & Ab, 2019; Isnaini et al., 2025; Mulyati et al., 2025). Model ini dinilai sesuai dengan kondisi kelas di Indonesia yang cenderung heterogen dan memiliki keterbatasan fasilitas.

Copyright © 2026 The Author(s)


Selain DI, *Universal Design for Learning* (UDL) juga digunakan secara meluas, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis media digital dan teknologi (Chumairo et al., 2022; Lestari & Sri Hardiningsih, 2025). Guru mengimplementasikan prinsip UDL dengan menyediakan berbagai cara representasi melalui media visual dan video, memberikan kesempatan siswa mengekspresikan hasil belajar dengan cara berbeda, serta menawarkan bentuk keterlibatan yang disesuaikan dengan minat mereka. Walaupun demikian, penerapan UDL di Indonesia masih terbatas pada guru yang memiliki kompetensi teknologi lebih baik atau bekerja di sekolah dengan dukungan fasilitas memadai.

Selain dua model utama tersebut, guru juga mengombinasikan pendekatan lain seperti pembelajaran remedial, *scaffolding*, pembelajaran kelompok kecil, dan strategi multisensori (Ashar et al., 2025; Mais & Yaum, 2025; Suparno et al., 2019). Strategi-strategi ini menegaskan bahwa guru berupaya mengintegrasikan berbagai pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap ritme dan kemampuan siswa *slow learner*.

***Pertimbangan Guru dalam Memilih Model Pembelajaran***

Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa keputusan guru dalam memilih strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* didasarkan pada tiga kelompok pertimbangan utama: karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan kompetensi guru. Dari sisi karakteristik siswa, guru memperhatikan tempo belajar, kemampuan memori jangka pendek, serta kesulitan memahami konsep abstrak. Asesmen diagnostik informal sering dilakukan untuk menentukan tingkat kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai (Aisah & Ab, 2019; Isnaini et al., 2025).

Konteks pembelajaran, seperti rasio jumlah siswa, ketersediaan media, serta keberadaan guru pendamping khusus (GPK), juga memengaruhi keputusan guru. Sekolah dengan kelas besar dan sumber daya terbatas lebih sering menggunakan strategi sederhana seperti pengelompokan fleksibel, sedangkan sekolah dengan dukungan GPK cenderung menerapkan DI atau UDL yang lebih sistematis (Arnez & Utami, 2022; Sari et al., 2022).

Kompetensi guru menjadi faktor paling krusial. Mumpuniarti et al (2020) menemukan bahwa banyak guru di Indonesia belum memiliki pelatihan formal mengenai diferensiasi dan pedagogi inklusif. Akibatnya, adaptasi pembelajaran seringkali bersifat intuitif dan berbasis pengalaman, bukan hasil dari pelatihan profesional. Hal ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi pedagogis inklusif sebagai prioritas kebijakan pendidikan.

***Efektivitas Model dan Strategi Pembelajaran bagi Slow Learner***

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi DI, UDL, dan strategi pendukung seperti remedial dan multisensori berkontribusi terhadap tiga bentuk luaran utama pembelajaran. Pertama, peningkatan hasil belajar akademik terlihat dari kemampuan membaca, pemahaman konsep, dan numerasi dasar (Aisah & Ab, 2019; Ashar et al., 2025; Chumairo et al., 2022). Kedua, peningkatan partisipasi dan motivasi belajar tampak melalui aktivitas kolaboratif, permainan edukatif, dan proyek kecil yang menarik minat siswa (Munawaroh et al., 2025). Ketiga, terdapat penguatan kemandirian dan adaptasi belajar, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan penuh (Sukinah et al., 2024; Utami, 2019).

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran bagi siswa *slow learner* tidak hanya bergantung pada satu model tunggal, tetapi pada kombinasi strategi yang saling melengkapi. Dalam konteks ini, DI berfungsi sebagai pendekatan dasar diferensiasi kelas, sementara UDL memperluas akses melalui desain pembelajaran yang inklusif sejak awal.

***Integrasi Temuan dan Implikasi Teoretis***

SLR ini berkontribusi terhadap literatur dengan menunjukkan bahwa praktik *Differentiated Instruction* (DI) di Indonesia berkembang secara pragmatis, lebih banyak

dipengaruhi oleh pengalaman guru dan keterbatasan kontekstual daripada kebijakan atau pelatihan formal. Hal ini menandakan adanya adaptasi organik dari prinsip DI ke dalam konteks lokal, di mana guru melakukan improvisasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan *slow learner* di tengah keterbatasan sumber daya.

Di sisi lain, temuan juga memperlihatkan kesenjangan antara teori *Inclusive Pedagogy* (Florian & Black-Hawkins, 2011) dan praktik lapangan. Walaupun secara konseptual inklusi menekankan pembelajaran untuk semua (*teaching for everyone*), dalam praktiknya banyak guru di Indonesia masih memisahkan perlakuan untuk siswa *slow learner* alih-alih mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran sejak awal. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar profesi. Studi Arnez & Utami (2022) dan Skinner et al (2024) menyoroti bahwa keberadaan GPK meningkatkan kualitas adaptasi pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu memperkuat sinergi antara guru reguler dan guru pendamping sebagai bagian integral dari pelaksanaan pendidikan inklusif yang efektif.

***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup pencarian literatur dibatasi pada dua basis data utama, yaitu *ScienceDirect* dan *Google Scholar*, sehingga ada kemungkinan beberapa artikel relevan dari basis data lain tidak terjangkau. Kedua, sebagian besar artikel yang dianalisis berasal dari konteks Indonesia, yang mungkin membatasi generalisasi temuan ke negara lain dengan sistem pendidikan dan kebijakan inklusif yang berbeda. Ketiga, proses analisis tematik bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga meskipun telah dilakukan *cross-check* antarpeneliti, potensi subjektivitas tetap ada.

Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam hubungan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar jangka panjang siswa *slow learner*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan *meta-analysis* atau *mixed-method synthesis* agar dapat mengukur efektivitas strategi secara kuantitatif dan longitudinal.

***Kesimpulan dan Implikasi Penelitian Lanjutan***

SLR ini memperkaya literatur pendidikan inklusif dengan menegaskan bahwa guru di Indonesia menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual. Model DI menjadi praktik paling dominan karena fleksibel dan mudah diimplementasikan, sementara UDL menunjukkan potensi besar untuk memperluas akses pembelajaran yang setara bagi semua siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan DI dan UDL di Indonesia lebih bersifat evolutif daripada institusional, berkembang dari kebutuhan praktis di kelas, bukan dari kebijakan formal. Secara praktis, hasil SLR ini memberikan panduan bagi pengembangan pelatihan guru inklusif yang lebih berbasis pada konteks dan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan basis data internasional, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak tiap strategi, serta menelusuri bagaimana kebijakan pendidikan inklusif dapat mendorong penerapan DI dan UDL secara lebih sistemik di sekolah dasar inklusif.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis berbagai strategi yang digunakan guru dalam memilih model pembelajaran bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusif. Melalui analisis terhadap 28 artikel yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan pedoman PRISMA 2020, penelitian ini menyajikan pemahaman komprehensif mengenai praktik pedagogis yang diterapkan guru dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia dan beberapa negara lain. Hasil sintesis lintas studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bagi siswa *slow*

Copyright © 2026 The Author(s)


*learner* umumnya berfokus pada pendekatan diferensiasi dan adaptasi instruksional yang menyesuaikan konten, proses, serta produk pembelajaran terhadap kesiapan dan kebutuhan individual siswa. Model *Differentiated Instruction (DI)* dan *Universal Design for Learning (UDL)* muncul sebagai dua kerangka utama yang paling banyak digunakan guru dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa. Pendekatan tambahan seperti *scaffolding* bertahap, pembelajaran multisensori, dan kelompok kecil juga digunakan untuk memperkuat keterlibatan dan kemandirian belajar. Faktor-faktor kontekstual seperti kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan fasilitas terbukti memengaruhi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inklusif tersebut. Secara teoretis, SLR ini berkontribusi pada pengembangan kajian pedagogi inklusif dengan menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* di Indonesia berkembang secara pragmatis dan adaptif, bukan sepenuhnya berbasis kebijakan atau pelatihan formal. Sementara itu, *Universal Design for Learning* menunjukkan potensi besar namun masih terbatas penerapannya karena belum terintegrasi dalam kebijakan kurikulum nasional. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program pelatihan guru yang lebih kontekstual, berbasis bukti, dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa *slow learner*. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran tertentu melalui pendekatan *meta-analysis* atau *mixed-method synthesis* guna mengukur dampak pembelajaran secara kuantitatif dan longitudinal. Selain itu, diperlukan pengembangan model pelatihan profesional yang mengintegrasikan prinsip DI dan UDL dalam kurikulum pendidikan guru, agar pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar dapat berlangsung lebih konsisten, adaptif, dan berkelanjutan.

## References

Aisah, A., & Ab, D. S. (2019). Islamic Education in The Inclusive School: Experimental Study of The Application of Differentiated Instruction For Slow Learners. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *15*(2), 281–301. https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2019.0106.281-301

Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). Universal Design for Learning (UDL): A Content Analysis of Peer Reviewed Journals from 2012 to 2015. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, *16*(3), 39–56. https://doi.org/10.14434/josotl.v16i3.19295

AlRawi, J. M., & AlKahtani, M. A. (2022). Universal design for learning for educating students with intellectual disabilities: A systematic review. *International Journal of Developmental Disabilities*, *68*(6), 800–808. https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1900505

Arnez, G., & Utami, I. S. (2022). Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *10*(2), 30–36.

Ashar, M. N., Al-Mahdi, R., Purwoko, B., & Minarsih, N. M. M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Lambat Belajar di Sekolah Indonesia Luar Negeri Melalui Pembelajaran Akomodatif. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *Vol. 10, No. 10*.

Cahyani, F. I., Arifin, I., & Wahyuni, S. (2025). *Meningkatkan Kompetensi Shadow Teacher: Kunci Keberhasilan Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*. *14*(2).

Cahyono, B., Asri, D., & Trisnani, R. (2024). Vocabulary learning for slow learner students in inclusive elementary schools: A case of Magetan Regency, East Java, Indonesia. *Research Journal in Advanced Humanities*, *5*(1). https://doi.org/10.58256/e4hejt58

Chumairo, P. Z., Efendi, M., Samawi, A., Hidayaturrahman, D., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2022). Game Interaktif Berbasis Universal Design Learning bagi Siswa Slow Learner di

Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *6*(2), 123–128. https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p123-128

Cooper, H. M. (2017). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach* (Fifth Edition). SAGE.

Darwanti, A., Latif, A., Wahyuni, S., Widyasari, C., & Minsih, M. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 18–25. https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.3

Fletcher, J. M., Lyon, G. R., Fuchs, L. S., & Barnes, M. A. (2018). *Learning Disabilities: From Identification to Intervention*. Guilford Publications.

Florian, L., & Beaton, M. (2018). Inclusive pedagogy in action: Getting it right for every child. *International Journal of Inclusive Education*, *22*(8), 870–884. https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1412513

Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, *37*(5), 813–828. https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096

Iryana, R., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2024). Learning model management for slow learners in an inclusive classroom setting at an elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, *8*(2), 129–136. https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i2.61103

Isnaini, Y. F., Minsih, M., Widyasari, C., & Helzi, H. (2025). Differentiated Learning Strategies by Guru Penggerak: Accommodating the Needs of Slow Learner in Primary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(3). https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7052

Karimah, I., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2025). Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 396–403. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1464

Katz, J., & Sugden, R. (2013). The Three-Block Model of Universal Design for Learning Implementation in a High School. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*.

Lestari, C., & Sri Hardiningsih, A. T. C. (2025). Pengembangan Video Edukasi Berbasis Model Pembelajaran TaRL untuk Menanamkan Pemahaman Peserta Didik dengan Kendala Slow Learning pada Pendidikan Inklusi SD Negeri 1 Melayu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 269–284. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27526

Lewis, A., & Norwich, B. (2004). *Special Teaching For Special Children? Pedagogies For Inclusion: A Pedagogy for Inclusion?* McGraw-Hill Education (UK).

Mais, A., & Yaum, L. A. (2025). Innovative Differentiated Learning for Inclusive Schools: Supporting Students with Special Needs. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *11*(2), 747. https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.15089

Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, *3*(1), 33–41. https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4841

Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal design for learning: Theory and practice*. Cast professional Pub. https://cir.nii.ac.jp/crid/1971149384748237586

Mulyati, I., Raharjo, T. J., & Harianingsih, H. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berkebutuhan khusus slow learner di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *13*(6). https://doi.org/10.20961/ddi.v13i6.110790

Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Phytanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teachers' Pedagogical Competence and Challenges in Implementing Inclusive Learning for Slow Learners. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *39*(1), 217–229. https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807

Copyright © 2026 The Author(s)


Munawaroh, L., Wahyuni, S., Trisna, R., & Jazuli, A. (2025). Strategi Pembelajaran Inklusif dalam Mewujudkan Pendidikan yang Ramah bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 68–76. https://doi.org/10.65094/pvm3s363

Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *3*(2), 181–196. https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099

Ningsih, R. R., Khaerunisa, S. J. M., & Prihartini. (2024). Strategi Guru Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Kelas Inklusi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, *8*(1). https://edu.ojs.co.id/index.php/jpit/article/view/181

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K.-T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, *6*. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027

Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, *20*(3), 217–230. https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481

Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *Vol. 9 No. 2*.

Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. (2021). Strategi Pembelajaran Shaw untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Ecopsy*, *8*(1), 66. https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.006

Putri, A. Y., Mariana, N., & Muhimmah, H. A. (2024). A Qualitative Approach In Designing Differentiated Numeracy Learning Strategies for Lower Grade Slow Learner Students. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001 Desemb), 797–808. https://doi.org/10.58230/27454312.1373

Sari, Z. P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia: Challenges and Achievements. *Jurnal Public Policy*, *8*(4), 264. https://doi.org/10.35308/jpp.v8i4.5420

Sisdiana, E., Nanji, N. S. V. K., Hendrawati, S., Jawardi, Widaryanto, B., & Mustika, I. (2022). Using the Powtoon Application as A Learning Media in Elementary School. *Journal International Inspire Education Technology*, *1*(1), 52–61. https://doi.org/10.55849/jiiet.v1i1.38

Skinner, S. Y., Katz, J., & Knight, V. F. (2024). Meaningful participation in a general education classroom of a student with significant disabilities: Bridging the fields of occupational therapy and inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, *28*(12), 2980–3001. https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2137589

Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, *10*, 2366. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sukinah, Mumpuniarti, & Murdiyani, K. K. (2024). Learning Accommodation for Slow Learners in Inclusive Elementary Schools. *INKLUSI*, *11*(2), 247–266. https://doi.org/10.14421/ijds.110207

Suparno, S., Praptiningrum, N., & Purwandari, E. (2019). Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 23–28. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23795

Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1444–1452. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, *8*(1), 45. https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45

Tomlinson, C. A. (2017). Differentiated Instruction. In C. M. Callahan & H. L. Hertberg-Davis (Eds), *Fundamentals of Gifted Education* (2nd edn, pp. 279–292). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315639987-26

Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(2), 271–290. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164

Wahyuni, S., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., In'am, A., & Bastian, A. (2025). Strategizing Universal Design for Learning (UDL) Implementation: Enhancing Inclusive Education for Students with Disabilities in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(1). https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6630

Zahirah, A. H., Maharani, D. A., Nadilla, & Zulfadewina. (2025). Pendidikan untuk Semua: Praktik Inklusi dan Peran Guru dalam Mengajar Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 221–235. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22187